

Edukasi Cuci Tangan Efektif dan Sikat Gigi pada Anak di Desa Kareung Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen.

Badrul Zaman^{1*}, Miniharianti², Jihan rabial³, Nurul Husna⁴, Khairiyatul Munawwarah⁵, Wahidanur⁶

^{1,3,4,5} Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

^{2,6} Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Nurdin Abdurrahman

E-mail: badrulz886@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Aug 2026

Revised: 13 Aug 2026

Accepted: 21 Aug 2026

Kata Kunci:

Cuci tangan; sikat gigi; anak; pengabdian masyarakat; PHBS

Keywords:

Handwashing; toothbrushing; children; community service; clean and healthy behavior



ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar anak dalam menerapkan cuci tangan yang efektif dan menyikat gigi dengan benar sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 16 Mei 2026 di Balai Desa Kareung, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, dengan sasaran 10 anak. Pelaksanaan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyampaian materi singkat, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan evaluasi proses berbasis observasi. Pengabdian Masyarakat ini kolaborasi Dosen Prodi D-III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dan Dosen dari Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Nurdin Abdurrahman serta kepala desa, perangkat desa, dan kader turut hadir mendukung kegiatan. Hasil observasi menunjukkan seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dan terlibat pada sesi praktik. Anak-anak dapat menirukan tahapan cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta mengikuti latihan menyikat seluruh permukaan gigi di bawah pendampingan tim. Antusiasme peserta terlihat selama demonstrasi dan praktik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi dan praktik langsung dapat diterapkan secara sederhana pada kelompok anak di tingkat desa. Penguatan melalui pengulangan rutin, dukungan orang tua, kader, serta ketersediaan sarana kebersihan diperlukan agar keterampilan dapat berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari.

This community service initiative aimed to enhance children's understanding and basic skills regarding effective handwashing and proper tooth brushing as part of clean and healthy living practices. The activity took place on Saturday, May 16, 2026, at the Kareung Village Hall in Jangka District, Bireuen Regency, involving ten children. A participatory educational approach was employed, featuring brief presentations, demonstrations, hands-on practice, a Q&A session, and an observation-based process evaluation. This project was a collaboration between lecturers from the Diploma III Nursing Program at Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh and lecturers from the Nurdin Abdurrahman Institute of Health Sciences and Technology; the village head, village officials, and community health volunteers also attended to support the event. Observations indicated that all participants completed the full series of activities and actively engaged in the practice sessions. The children were able to replicate the steps for handwashing with soap and running water and followed instructions on brushing all tooth surfaces under the team's guidance. The participants displayed great enthusiasm throughout the demonstrations and practice sessions. The activity demonstrated that education based on demonstrations and hands-on practice can be effectively and simply implemented with groups of children at the village level. Reinforcement through routine repetition, support from parents and community volunteers, and the availability of hygiene facilities is essential for these skills to evolve into daily habits.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite Badrul Zaman et al (2026). Edukasi Cuci Tangan Efektif dan Sikat Gigi pada Anak di Desa Kareung Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7753>

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak merupakan fondasi penting untuk pencegahan penyakit menular sekaligus pembentukan kebiasaan kesehatan jangka panjang. Kebersihan tangan memiliki peran sentral karena tangan menjadi media perpindahan mikroorganisme melalui aktivitas sehari-hari, termasuk sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah batuk atau bersin, dan ketika tangan tampak kotor. Pedoman World Health Organization dan United Nations Children's Fund menempatkan kebersihan tangan di lingkungan rumah, sekolah, serta ruang publik sebagai intervensi kesehatan masyarakat yang membutuhkan ketersediaan air, sabun, informasi yang jelas, dan lingkungan sosial yang mendukung (World Health Organization & United Nations Children's Fund, 2025).

Bukti ilmiah menunjukkan bahwa edukasi dan promosi cuci tangan dapat memberikan manfaat kesehatan yang bermakna. Tinjauan Cochrane melaporkan bahwa promosi cuci tangan kemungkinan menurunkan kejadian diare sekitar 30% pada berbagai setting komunitas (Ejemot-Nwadiaro et al., 2021). Pada populasi anak sekolah, systematic review dan meta-analysis terbaru menunjukkan bahwa intervensi higiene berbasis sekolah dapat meningkatkan praktik cuci tangan dan menurunkan absensi terkait infeksi, meskipun kepastian bukti masih bervariasi antarstudi (Ismail et al., 2024). Di Indonesia, metode demonstrasi juga terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan cuci tangan memakai sabun pada siswa sekolah dasar (Polly et al., 2024).

Selain kebersihan tangan, kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan anak. Karies gigi termasuk masalah kesehatan yang sangat umum dan sebagian besar dapat dicegah melalui pengendalian konsumsi gula, paparan fluorida yang memadai, serta pembersihan plak secara rutin dengan menyikat gigi (Peres et al., 2019; World Health Organization, 2025). Laporan Survei Kesehatan Indonesia 2023 juga menempatkan kesehatan gigi dan mulut sebagai isu prioritas yang membutuhkan penguatan upaya promotif dan preventif di masyarakat (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024).

Edukasi kesehatan gigi pada anak akan lebih efektif apabila tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan untuk melihat contoh dan mempraktikkan keterampilan. Systematic review menunjukkan bahwa program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah cenderung memperbaiki pengetahuan, perilaku, dan status kesehatan gigi, terutama ketika melibatkan praktik menyikat gigi dan dukungan lingkungan (Bramantoro et al., 2021). Penelitian di Indonesia juga menunjukkan bahwa media audiovisual dan aktivitas permainan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia dini (Rini et al., 2025), sedangkan meta-analysis terbaru mendukung potensi program menyikat gigi terawasi untuk mencegah karies pada tingkat permukaan gigi (Tavakoli et al., 2025).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan edukasi cuci tangan efektif dan sikat gigi pada anak di Desa Kareung, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Kegiatan dirancang dalam bentuk edukasi singkat yang dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung agar anak memperoleh pengalaman motorik, bukan hanya informasi verbal. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar anak dalam melakukan cuci tangan memakai sabun serta menyikat gigi dengan benar, sekaligus membangun dukungan lingkungan desa terhadap kebiasaan hidup bersih dan sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukasi kesehatan partisipatif dengan metode ceramah singkat, demonstrasi, praktik langsung, tanya jawab, dan evaluasi proses. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 16 Mei 2026 di Balai Desa Kareung, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen. Sasaran kegiatan adalah 10 anak yang hadir pada kegiatan. Pelaksanaan turut dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, serta kader sebagai bentuk dukungan komunitas terhadap kegiatan promotif dan preventif pada anak.

Tahap persiapan

Tim melakukan koordinasi dengan pihak desa mengenai waktu, tempat, sasaran, alur kegiatan, dan kebutuhan sarana. Materi disusun dengan bahasa sederhana dan berorientasi pada keterampilan yang

dapat langsung dipraktikkan. Peralatan yang digunakan meliputi media edukasi, sabun, air mengalir, sikat gigi, pasta gigi, serta perlengkapan dokumentasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tujuan kegiatan, dilanjutkan edukasi interaktif mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan dan gigi. Pada sesi cuci tangan, tim mendemonstrasikan cara membasahi tangan, menggunakan sabun, membersihkan seluruh permukaan tangan secara sistematis, membilas dengan air mengalir, dan mengeringkan tangan. Anak kemudian mempraktikkan kembali langkah-langkah tersebut dengan pendampingan tim. Pada sesi kesehatan gigi, anak diberikan penjelasan mengenai pentingnya menyikat gigi secara teratur, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta cara menyikat seluruh permukaan gigi secara lembut dan sistematis. Setelah demonstrasi, anak melakukan praktik menyikat gigi secara langsung.

Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi dan kemampuan anak mengikuti kembali tahapan yang telah didemonstrasikan, disertai tanya jawab singkat selama kegiatan. Dokumentasi foto dan video digunakan untuk merekam proses pelaksanaan. Karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pretest-posttest terstandar, hasil tidak dianalisis secara statistik dan tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan efektivitas kausal intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan partisipasi kegiatan

Kegiatan terlaksana sesuai rencana dan diikuti oleh 10 anak. Kehadiran kepala desa, perangkat desa, dan kader memperkuat dukungan sosial selama pelaksanaan. Berdasarkan observasi lapangan dan dokumentasi video, anak-anak mengikuti pemaparan awal, menyaksikan demonstrasi, serta terlibat dalam praktik cuci tangan dan menyikat gigi. Suasana kegiatan berlangsung interaktif; peserta tampak memperhatikan instruksi, menunggu giliran, dan menirukan tahapan yang dicontohkan oleh tim.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan dan Hasil Observasi Proses

Tahap	Aktivitas Utama	Peserta/Pihak Terlibat	Hasil Observasi
Persiapan	Koordinasi, penyiapan materi dan sarana	Tim pengabdian, perangkat desa	Tempat dan sarana kegiatan tersedia sesuai kebutuhan.
Edukasi	Penyampaian materi cuci tangan dan kesehatan gigi	10 anak, kepala desa, perangkat desa, kader	Peserta mengikuti penjelasan dan sesi tanya jawab.
Praktik cuci tangan	Demonstrasi dan praktik menggunakan sabun serta air mengalir	10 anak dan tim pendamping	Anak mengikuti urutan gerakan yang didemonstrasikan dengan pendampingan.
Praktik sikat gigi	Demonstrasi dan praktik menyikat seluruh permukaan gigi	10 anak dan tim pendamping	Anak mengikuti latihan menyikat gigi dan menirukan teknik yang dicontohkan.
Evaluasi proses	Observasi keterlibatan dan pengulangan langkah	Tim pengabdian	Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai.



Gambar 1. Penyampaian edukasi cuci tangan dan kesehatan gigi kepada peserta

Tahap edukasi berfungsi membangun pemahaman awal sebelum anak memasuki sesi praktik. Pada anak, penyampaian pesan kesehatan perlu dibuat konkret dan singkat karena pembentukan perilaku tidak cukup hanya melalui pengetahuan. Demonstrasi memberikan model gerakan yang dapat diamati dan ditiru, sedangkan praktik langsung memberikan umpan balik segera terhadap keterampilan anak. Temuan Polly et al. (2024) mendukung pendekatan ini; kelompok demonstrasi menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan cuci tangan yang lebih baik dibandingkan metode ceramah.



Gambar 2. Praktik cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir

Pada sesi cuci tangan, anak tidak hanya menerima informasi mengenai waktu penting untuk mencuci tangan, tetapi juga berlatih menggunakan fasilitas air mengalir dan sabun. Pendekatan ini relevan dengan rekomendasi WHO dan UNICEF yang menekankan kombinasi ketersediaan material, informasi mengenai mengapa dan kapan mencuci tangan, serta lingkungan yang memudahkan praktik tersebut (World Health Organization & United Nations Children's Fund, 2025). Bukti sintesis juga menunjukkan bahwa intervensi higiene pada anak sekolah dapat meningkatkan praktik cuci tangan dan berpotensi menurunkan absensi akibat infeksi (Ismail et al., 2024). Dengan demikian, praktik langsung di tingkat desa dapat menjadi pintu masuk untuk membangun kebiasaan yang kemudian diperkuat di rumah dan sekolah.



Gambar 3. Praktik menyikat gigi dengan pendampingan tim pengabdian

Sesi menyikat gigi dilakukan secara demonstratif agar anak dapat melihat arah dan cakupan gerakan serta kemudian mempraktikkannya sendiri. Strategi berbasis pengalaman penting karena keterampilan menyikat gigi melibatkan kemampuan motorik dan membutuhkan pengulangan. Bramantoro et al. (2021) menyimpulkan bahwa program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah secara

umum memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi. Hasil penelitian Rini et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang menarik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak. Meskipun kegiatan di Desa Kareung tidak mengukur indeks plak atau karies, latihan terawasi memiliki rasional preventif yang kuat dan sejalan dengan bukti mengenai manfaat program menyikat gigi terawasi (Tavakoli et al., 2025).



Gambar 4. Foto bersama peserta dan pihak yang mendukung kegiatan Dukungan komunitas dan keberlanjutan

Keterlibatan kepala desa, perangkat desa, dan kader merupakan modal penting untuk keberlanjutan program. Pembentukan kebiasaan membutuhkan penguatan berulang di lingkungan tempat anak beraktivitas. Kader dan keluarga dapat berperan sebagai pengingat, pemberi contoh, serta pengawas keterampilan dasar kebersihan. Program lanjutan dapat berupa praktik berkala, pemasangan media pengingat di tempat cuci tangan, pemantauan ketersediaan sabun, dan edukasi kepada orang tua agar pesan yang diterima anak konsisten antara lingkungan desa, rumah, dan sekolah.

Keterbatasan kegiatan

Kegiatan melibatkan jumlah peserta yang kecil, yaitu 10 anak, dan evaluasi dilakukan melalui observasi proses tanpa instrumen pretest-posttest terstandar. Oleh karena itu, hasil kegiatan hanya menggambarkan keterlaksanaan, keterlibatan peserta, dan kemampuan mengikuti praktik pada saat kegiatan, bukan besarnya perubahan pengetahuan atau perilaku secara kuantitatif. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan evaluasi sebelum-sesudah, checklist keterampilan yang terstruktur, serta pemantauan ulang setelah beberapa minggu untuk menilai retensi keterampilan dan penerapan kebiasaan di rumah.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang cuci tangan efektif dan sikat gigi pada anak di Desa Kareung Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilaksanakan dengan baik melalui kombinasi edukasi singkat, demonstrasi, dan praktik langsung. Sepuluh anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan terlibat dalam praktik cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta latihan menyikat gigi dengan pendampingan. Dukungan kepala desa, perangkat desa, dan kader memperkuat pelaksanaan kegiatan. Karena evaluasi masih bersifat observasional, kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas secara kuantitatif. Penguatan melalui praktik berulang, keterlibatan orang tua dan kader, ketersediaan sarana kebersihan, serta evaluasi pretest-posttest pada kegiatan berikutnya direkomendasikan untuk membangun kebiasaan yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Kareung Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen beserta perangkat desa, para kader, anak-anak peserta dan keluarga, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023: Potret kesehatan Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Nor, N. A. M., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLOS ONE*, 16(8), e0256007. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2021(1), CD004265. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004265.pub4>
- Ismail, S. R., Radzi, R., Megat Kamaruddin, P. S. N., Lokman, E. F., Lim, H. Y., Abdul Rahim, N., Yow, H. Y., Arumugam, D., Ngu, A., Low, A. C. Y., Wong, E. H., Patil, S., Madhavan, P., Nordin, R. B., van der Werf, E., & Lai, N. M. (2024). The effects of school-based hygiene intervention programme: Systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 19(10), e0308390. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308390>
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., Listl, S., Celeste, R. K., Guarnizo-Herreño, C. C., Kearns, C., Benzian, H., Allison, P., & Watt, R. G. (2019). Oral diseases: A global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249-260. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31146-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31146-8)
- Polly, J. Y., Nayoan, C. R., Limbu, R., & Marni, M. (2024). Demonstration method better increased knowledge, attitude, and skills on hand washing with soap in elementary school students. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 7(3), 249-255. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v7i3.22869>
- Rini, W. N. E., Fitri, A., & Ningsih, V. R. (2025). The effectiveness of audiovisual media and snakes and ladders games on increasing knowledge and skills of brushing teeth in early childhood Jambi City. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 13(SI1), 58-62. <https://doi.org/10.20473/jpk.V13.ISI1.2025.58-62>
- Tavakoli, S., Saadatfar, N., & Tiyyuri, A. (2025). The effectiveness of school-based supervised tooth brushing intervention for preventing dental caries: A systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*, 25, 1967. <https://doi.org/10.1186/s12903-025-07299-y>
- World Health Organization. (2025). Oral health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2025). Guidelines on hand hygiene in community settings. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/978924>